

**PENGETAHUAN SISWA TENTANG KARIR DITINJAU DARI
LAYANAN INFORMASI KARIR DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM**

Melatika Kurnia Devi¹, Bernardus Widodo²
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang karir ditinjau dari layanan informasi karir dan penggunaan media sosial instagram. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA St. Bonaventura Madiun tahun 2019/2020 dengan jumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh dengan menggunakan skala pengetahuan siswa, skala layanan informasi karir dan skala penggunaan media sosial instagram. Hasil pada penelitian hipotesis minor pertama dengan total skor -0,875, ditolak, hipotesis minor kedua dengan total skor 2.746, ditolak, dan hipotesis mayor dengan total skor 45.589.

Kata kunci: pengetahuan karir, layanan informasi karir, media sosial instagram.

ABSTRACT

This study aims to determine student knowledge about careers in terms of career information services and the use of Instagram social media. The sample in this study were all students of class XI in SMA St. Bonaventura Madiun in 2019/2020 with a total of 58 people. The sampling technique uses saturated sampling technique. Data obtained using the form of student knowledge scale, career information service scale and scale of use of social media Instagram. The data in this study the first hypothesis, was rejected because total score -0,875, the second minor hypothesis is accepted because total score 2,746, and then the major hypothesis is accepted because total score 45,589.

Keywords: *career knowledge, career information services, instagram social media.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan atau karir yang baik, dan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Upaya untuk mewujudkan karir yang diinginkannya, dan pengetahuan karir secara memadai harus diperoleh sedini mungkin. Mengingat tingginya minat siswa dalam memilih karir dapat menjadi faktor persaingan bagi siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pengetahuan karir menjadi hal yang sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan karir atau masa depan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Terlebih bagi mereka yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurangnya pengetahuan karir siswa diprediksi karena pemberian layanan informasi karir di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang karir sangat terbatas. Akibatnya dapat berpengaruh pada pemilihan karir yang kurang tepat dan cenderung hanya mengikuti teman-teman, dan siswa akan kebingungan menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi, maupun untuk memutuskan bekerja yang sesuai dengan keadaan diri. Faktor-faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap pengetahuan karir siswa adalah layanan informasi karir (Tohirin 2007) dan penggunaan media sosial *Instagram* (saxena, 2014).

Hallen (2005) mengemukakan bahwa tujuan layanan informasi karir yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat. Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 2004). Layanan informasi karir yaitu pemberian layanan informasi yang membahas tentang karir masa depan yang akan dipilih, yang tentunya bisa membantu siswa untuk menentukan karirnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Supaya siswa tidak bingung lagi dalam menentukan pilihan karirnya. Sebagaimana disampaikan oleh (Winkel & Hastuti, 2009)

Pada era modern ini, layanan informasi karir tidak hanya diberikan melalui layanan klasikal, akan tetapi dapat diberikan melalui berbagai media salah satunya adalah media social. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Puguh, 2017). Layanan informasi karir melalui media sosial ini sangat diperlukan karena remaja maupun dewasa saat ini cenderung aktif di media sosial seperti

facebook, blogger, instagram. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa dapat memperoleh informasi karir, dengan mudah dan cepat sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang karir seperti lowongan pekerjaan, syarat-syarat masuk perguruan tinggi, informasi perguruan tinggi, informasi instansi, informasi tentang program studi yang ingin ditempuh.

Layanan informasi karir secara klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa dikelas untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, pekerjaan, dan bidang pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Winkel & Hastuti 2009). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengetahuan siswa terhadap karir ditinjau dari penggunaan media sosial khususnya *Instagram* dan layanan informasi karir secara klasikal.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi karir secara klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang karir?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram terhadap pengetahuan siswa tentang karir?

3. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang karir ditinjau dari layanan informasi secara klasikal dan penggunaan media sosial *Instagram*. Apabila terdapat hubungan maka penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.

4. Manfaat Penelitian

Sebagai masukan bagi konselor dalam membantu siswa memberi informasi tentang karir. Serta Sebagai masukan bagi konselor dalam memberikan layanan Informasi Karir.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pengetahuan Siswa Tentang karir

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Karir berasal dari bahasa belanda “ *Carriere*” yang diterjemahkan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu (Aminah, 2010) Kata “Karir” dipergunakan bersangkut paut dengan jalan yang ditempuh seorang selama ia bergerak maju menelusuri kehidupan.

Dari pengertian tentang pengetahuan dan pengertian tentang karir maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan tentang karir adalah hasil pemahaman siswa terhadap sesuatu yang berbuhungan dengan pekerjaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi(2009) pengetahuan tentang karir adalah informasi yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan dan bertujuan untuk dipergunakan sebagai alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. .

2. Layanan Informasi Karir

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk merencanakan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Menurut Sukardi (dalam Khoiriyah, 2013) layanan informasi karier adalah salah satu alat yang digunakan untuk membantu siswa memahami dirinya, dunia kerja padanya serta aspek-aspek dunia kerja pada khususnya.Selanjutnya menurut Watts (dalam Khoiriyah, 2013) menyatakan bahwa layanan informasi karier adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu orang, dari segala usia dan pada setiap titik sepanjang hidup mereka, untuk membuat pilihan pendidikan, pelatihan dan pekerjaan dan untuk mengelola karir mereka. Informasi karier sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan alternatif pilihan karier, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karier (Sukardi dalam Khoiriyah, 2013).

Tujuan layanan informasi karir yang bersifat umum adalah mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan, menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi, mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.

Sedangkan Tohirin (2007) berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan diantaranya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (siswa) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman

diikuti tanya jawab. Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.

3. Penggunaan media sosial Instagram

Dalam penelitian ini, media yang diteliti adalah *Instagram*. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamerapolaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan" (Sari, 2017). *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan gabungan dari kata instan dan telegram (Sari, 2017).

Layanan informasi karir tidak hanya didapatkan secara klasikal melainkan bisa diberikan menggunakan media sosial *Instagram*. Sedangkan layanan informasi karir di SMA St. Bonaventura diberikan layanan secara klasikal dan diberikan jadwal 45 menit dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh kurikulum. Akan tetapi sekarang konselor bisa juga menggunakan metode pemberian layanan yang baru yaitu menggunakan media sosial *instagram* jadi di dalam *instagram* bisa mengunggah berbagai informasi tentang karir entah berupa informasi lowongan pekerjaan, informasi pendidikan, dan ada beberapa nama link *instagram* yang menyediakan informasi tentang karir yaitu *@karirterbaru*, *@karirkita*, *@karironline* di dalam nama-nama *instagram* di atas banyak sekali informasi yang bisa didapatkan.

4. Hubungan Layanan Informasi Karir dan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Pengetahuan Siswa Tentang Karir

Pengertian pemahaman karir secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2010) bahwa pemahaman karir (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karir tersebut. Berdasarkan pendapat Prayitno (1994) di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang karir sangat diperlukan karena akan memudahkan dan membantu siswa dalam menentukan karir masa depan. Sebagaimana yang ditemukan dalam hasil penelitian terdahulu oleh Wardani (2018) tentang efektifitas layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil 59% siswa memiliki pemahaman karir.

Pengertian pengetahuan karir secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2010) bahwa pengetahuan karir (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan

siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pengetahuan karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut

Instagram sebagai media sosial berbasis gambar dan video tentu menjadi lahan yang sangat luas dimanfaatkan berbagai sarana. *Instagram* dimanfaatkan sebagai media informasi seperti, *online shop*, akun hiburan, akun informasi karir, dll. Fungsi media sosial tidak lepas dari *cyberspace*, Gibson memperkenalkan istilah *cyberspace* untuk menjelaskan bahwa ada tempat dimana dia ia tidak nyata tetapi keberadaannya dapat dirasakan bahkan menjadi kenyataan dalam benak (Nasrullah, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang karir menggunakan media sosial *instagram* ditandai dengan pengenalan siswa terhadap karir yang sangat mendalam dan dapat mengambil keputusan arah karirnya nanti sesuai dengan pekerjaan yang cocok, serta dapat mengambil jurusan sesuai dengan bakat dan minat yang siswa melalui informasi yang bisa didapatkan dari media sosial *Instagram*. Sehingga layanan informasi menggunakan media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang karir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Gayo (2017) tentang penggunaan media sosial *instagram* disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap layanan informasi, dengan hasil analisis sebesar 97,6%.

C. METODE PENELITIAN

1. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMAK St. Bonaventura Madiun, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 58 siswa yang diasumsikan sebagai pengguna media sosial *instagram*. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode statistik Parametrik, sehingga dapat membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

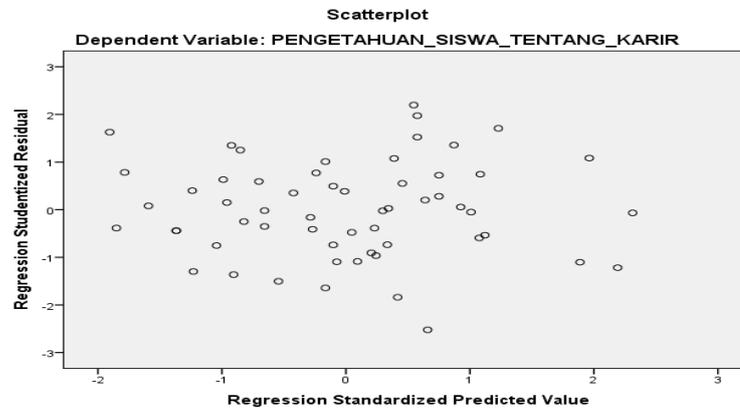
1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji normalitas

Dari komputasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200, maka H_0 ditolak dan data variabel pengetahuan siswa tentang karir (Y) dinyatakan berdistribusi normal, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200, maka H_0 ditolak dan data variabel layanan informasi karir secara klasikal (X1) dinyatakan berdistribusi normal, diperoleh nilai probabilitas sebesar

0,200, maka H_0 ditolak dan data variabel penggunaan media sosial instagram dinyatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas



Tersebut terlihat bahwa harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linieritas terpenuhi. Jika asumsi linieritas terpenuhi, maka residual-residual akan berdistribusi secara random dan akan terkumpul disekitar garis lurus yang melalui titik 0 seperti yang dikemukakan oleh Sulaiman (2004:88). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data adalah linier, sehingga dapat dianalisis selanjutnya menggunakan uji regresi berganda.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data pada tabel 5.4, dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 20.988 - 0.433X_1 + 1,398 X_2$$

Konstanta sebesar 20.988 berarti bahwa jika tidak ada Layanan Informasi Karir (X_1) dan penggunaan media sosial instagram (X_2), maka nilai pengetahuan siswa tentang karir (Y) adalah 20.988. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar -0.433 menyatakan bahwa jika layanan informasi karir (X_1) meningkat satu satuan dan penggunaan media sosial instagram (X_2) konstan, maka pengetahuan siswa tentang karir (Y) berkurang sebesar -0.433. Koefisien Regresi X_2 adalah sebesar 1.398 menyatakan bahwa jika penggunaan media sosial instagram (X_2) meningkat satu satuan dan layanan informasi karir (X_1) konstan, maka pengetahuan siswa tentang karir (Y) meningkat sebesar 1.398.

3. Analisis Korelasi

Angka R sebesar 0.790 pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa korelasi layanan informasi karir (X_1) dan penggunaan media sosial instagram (X_2) dengan pengetahuan siswa tentang karir memiliki keeratan kuat (Nugroho, 2005).

4. Analisis Koefisiensi Determinasi

Angka R^2 (R Square) sebesar 0.624 pada tabel 5.3 bahwa layanan informasi karir dan penggunaan media sosial instagram memberi sumbangan sebesar 62,4% terhadap pengetahuan siswa tentang karir sedangkan sisanya ($100\% - 62,4\% = 37,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis minor pertama

Berdasarkan data pada tabel 5.4 diperoleh nilai t hitung sebesar -0.875 pada taraf signifikan 5% dengan nilai t tabel=1.673, maka hipotesis ditolak.

b. Hipotesis minor kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.4 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.746 pada taraf signifikan 5% dengan nilai kritis dari t tabel=1.673, maka diterima.

6. Pembahasan/ Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi layanan informasi karir dan penggunaan media sosial instagram mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*) pengetahuan siswa tentang karir di SMAK Bonaventura Kota Madiun. Peneliti menganalisis kemungkinan penyebab variabel layanan informasi karir (X1) tidak signifikan terhadap variabel pengetahuan siswa tentang karir (Y) seperti berikut:

- a. Pemberian layanan secara klasikal hanya 5x dalam satu semester dengan durasi 45 menit dalam satu kali pertemuan, dalam 5x pertemuan itu harus mencakup 4 bidang Bimbingan Konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Dengan waktu yang singkat harus membahas semua bidang mengakibatkan siswa kurang memahami materi informasi tentang karir, selain minimnya waktu yang diberikan, juga materi yang disampaikan masih sangat terbatas.
- b. Penelitian dilakukan pada saat awal masuk sekolah sehingga siswa belum memiliki kesiapan dan siswa masih berpikir tentang masa-masa *refreshing* sejenak dari kegiatan di sekolah.
- c. Waktu pengisian angket di laksanakan pada siang hari antara pukul 13.00-14.30 di jam Bimbingan Konseling, sehingga siswa banyak yang mengantuk.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama : “terdapat pengaruh signifikan layanan informasi karir terhadap pengetahuan siswa tentang karir” ditolak.

- b. Hipotesis minor kedua : “terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan siswa tentang karir” diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas. Selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat/saran sebagai berikut :

- a. Bagi Guru BK atau Konselor

Guru BK atau konselor lebih aktif memanfaatkan berbagai macam media untuk dapat meningkatkan pengetahuan karir siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah menggunakan media sosial instagram yang sangat digemari siswa saat ini.

- b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menggunakan media sosial dengan bijak untuk meningkatkan pengetahuan karir mereka di berbagai bidang salah satunya bidang karir.

- c. Bagi Orang tua

Orang tua dapat lebih aktif mendampingi anak dalam menggunakan media sosial yang ada, agar siswa dapat memanfaatkan dengan baik, bijak dan efektif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, M.S. 2010. *Mencapai Karir Tertinggi dihadapan Allah, Keluarga dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama
- Amirul, Hadi dan Haryono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Pustaka
- Anggi, Erma F.S. 2012. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron TV terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Remaja*. Yogyakarta. UII.
- Aslina, Anisa dkk. 2015. Pengaruh Aktivitas pada Instagram terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram. *Proceding of Management*. Vol. 2 No. 2.
- Atmoko, Dwi Bambang. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.1988.
- Djumhur dan Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Gunawan, Yusuf. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputan Press.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa
- Khoiriyah, Yeni Muslihatul. 2013. Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karir di Kelas XI IS 4 SMAN 13 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Management*. 15th Edition. Pearson Education, Inc.
- Kurniawan, Puguh. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Bureh. *Jurnal Kompetensi*. Vol. 4 No. 2 Hal 217-225.

- Manrihu, Muhammad Tayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdianto, A., Edi PurwantadanKamarudin.2017. *JurnalBimbinganKonseling Indonesia Volume 2 No 2*.Hal: 40-46. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya
- Nasution. 1985. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Ilmu Prilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, B. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurihsan, Juntika dan Sudianto. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*.Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Poerwadarminta, WJS (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sari, Meutia Puspita. 2017. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *JOM FISIP*. Vol. 4 No. 4. Hal 1-13.

- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2001. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusumawati. 2009. *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suherman, Umar. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPN.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Garfika.
- Winkel dan Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.